

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pusat sumber belajar, pengembangan literasi, serta sarana pendukung pembelajaran sepanjang hayat. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah tidak hanya dimaksudkan sebagai tempat penyimpanan buku dan bahan pustaka, melainkan sebagai ruang edukatif yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca, memperluas wawasan, serta membentuk karakter siswa yang kritis, kreatif, dan berpengetahuan luas. Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan bahkan dipandang sebagai jantung sekolah karena perannya yang strategis dalam mendukung proses pembelajaran formal maupun pengembangan literasi nonformal (Sari & Rahman, 2019).

Pada pasal 35 Undang-undang No. 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lainnya yang diperlukan.

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana dan media yang bisa memberikan hiburan bagi pemustaka. Interior perpustakaan dibuat sedemikian rupa sehingga pemustaka betah dan nyaman membaca di perpustakaan. Komputer serta jaringan internet yang baik yang ditempatkan di perpustakaan akan membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa berpindah tempat untuk berselancar mencari informasi lain yang dibutuhkan. Fungsi perpustakaan selanjutnya yaitu fungsi kebudayaan. Fungsi kebudayaan berkaitan dengan penyediaan berbagai macam informasi, baik yang tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan budaya baca pemustaka. Perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang dimiliki bisa menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi pemustaka dalam bidang seni (Wahyuni dan Sukri, 2023).

Perpustakaan mempunyai fungsi pendidikan yang berarti perpustakaan itu sebagai salah satu media dan sarana dalam memberikan ilmu serta wawasan tentang ilmu pengetahuan. Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan lingkungan setempat dan institusi yang menaungi. Tujuannya agar dapat membangkitkan minat baca masyarakat yang mendorong daya ekspresi dan imajinasi pemustaka, dan memberikan pemahaman kepada pemustaka untuk dapat menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka dengan baik. Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi yang berarti bahwa perpustakaan sebagai sarana pemustaka untuk mengisi waktu luang dengan membaca (Maulida, 2016).

Perpustakaan didirikan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Minat adalah perasaan suka pada sesuatu atau aktivitas yang dilakukan tanpa diminta dan tanpa tekanan dari pihak lain. Minat datang dari dalam diri hal ini, dorongan untuk belajar ada dalam diri manusia. Salah satu contoh bagaimana lingkungan sekolah dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah perpustakaan, sebagai sarana belajar. Perpustakaan harus menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar, bukan malah dihindari hanya karena ruangan tidak nyaman (Janiar, 2018).

Keberadaan perpustakaan sekolah mempengaruhi minat baca siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Dheby dan rekan-rekannya, sejumlah besar siswa belum memanfaatkan bibliotek. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh siswa yang kurang aktif. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman siswa tentang membaca menjadi menyenangkan, bukan membosankan. Akibatnya, mereka takut membaca itu membosankan dan tidak termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah (Dheby, 2021).

Bambang (2019) kemudian menyatakan bahwa dorongan dan insentif untuk mengembangkan minat baca dapat berasal dari lingkungan paling dekat dengan kita, yaitu keluarga. Dilakukan oleh lingkungan keluarga karena anak-anak dapat tertarik untuk melakukan kegiatan membaca jika lingkungan keluarga memperkenalkan bahan bacaan. Selain keluarga, teman sebaya seseorang dapat memengaruhi minat belajarnya.

Salah satu cara seorang anak melihat pandangan mereka dalam membaca adalah melalui lingkungan teman sebaya mereka, mengambil keputusan dan perspektif dalam belajar. Oleh karena itu, minat baca dapat dikembangkan, dibangun, dan dikembangkan dengan tujuan menciptakan orang yang kompeten, berwawasan, dan kreatif melalui informasi atau fakta yang disajikan oleh bahan bacaan (Wahyuni dan Husna, 2020).

Jika minat baca dikaitkan dengan perpustakaan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Yang pertama adalah koleksi yang sesuai dengan pemakai (pembaca); yang kedua adalah kualitas pelayanan yang diberikan petugas perpustakaan; ketiga, sikap petugas perpustakaan; pengaturan tata ruang yang nyaman; dan, tentu saja, dana. Dapat kita pahami bahwa, selain memiliki sarana dan perlengkapan yang diperlukan, perpustakaan harus memiliki tata ruang yang baik dan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah. Dengan demikian, pelanggan dan pengunjung harus merasa nyaman membaca dan mencarinya (Utanya, 2019).

Salah satu yang dapat menarik minat siswa untuk membaca bukan hanya tata ruang perpustakaan sekolah, tetapi juga hal-hal lain yang dapat menarik minat siswa untuk membaca, seperti kelengkapan sarana. dan fasilitasnya termasuk perpustakaan, yang menawarkan buku-buku yang menarik dan terbaru, bukan hanya buku mata pelajaran, tetapi juga buku sastra, buku cerita, majalah, dan akses internet, serta lingkungan yang

nyaman dan bersih untuk mencegah pengunjung bosan dan jenuh (Janiar, 2018).

Salah satu komponen pembinaan perpustakaan adalah tata ruang perpustakaan, yang memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam memperlancar layanan dan pelaksanaan fungsi perpustakaan lainnya. Tata ruang perpustakaan yang baik memungkinkan para pembaca untuk mengakses dan menggunakan perpustakaan. Diharapkan bahwa pembaca merasa nyaman berada di perpustakaan, yang meningkatkan minat mereka untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk membuat ruang perpustakaan nyaman mungkin agar pemustaka dapat menikmati kegiatan membaca dan lainnya. Untuk menarik pengunjung dan membuat mereka betah berlama-lama di perpustakaan, pustakawan harus memahami dan memahami ruangan (Harmiati, 2018).

Salah satu cara untuk membuat perpustakaan menjadi tempat yang kondusif dan menyenangkan adalah dengan menyusun perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan organisasi yang tepat dan pengaturan tempat kerja yang memungkinkan pustakawan dan pengguna perpustakaan bekerja secara efektif dan efisien. Tata ruang perpustakaan sekolah yang baik harus diingat karena dapat mempengaruhi minat dan kenyamanan membaca pengunjung dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah (Utanya, 2019).

Yaya Suherman dalam Andi Prastowo (2012) mengatakan bahwa penataan ruang perpustakaan sekolah tidak hanya dapat mempermudah pekerjaan petugas perpustakaan, tetapi juga dapat menarik minat baca siswa. Beberapa hal yang dapat menarik minat siswa untuk membaca adalah: 1) ketersediaan prasarana perpustakaan; 2) buku-buku yang menarik dan terbaru; dan 3) ketersediaan internet dan lingkungan yang nyaman dan bersih. Setiap sekolah harus memiliki perpustakaan yang memadai, yang mencakup bangunan, ruang, perlengkapan, dan peralatan. Ini karena sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang penting untuk menjalankan proses pembelajaran. Siswa akan senang membaca jika mereka sudah menikmati membaca. Mereka akan menggunakan perpustakaan sekolah dengan baik saat istirahat.

Tata ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat baca siswa. Pinto, Koerniawati, dan Hermawan (2018) menyatakan bahwa tata ruang perpustakaan yang tertata dengan baik dapat menciptakan kenyamanan sehingga mendorong pengguna untuk membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayasari, Handayani dan Nurhayati (2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan fisik perpustakaan, seperti penataan ruang dan kenyamanan, berpengaruh terhadap ketertarikan pengguna dalam membaca. Dengan demikian, tata ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi dan mewawancarai kepala perpustakaan yaitu Ibu Helmi Fitri Rasmi Rostam, S. Pd pada tanggal 6 Maret 2026 mengenai kondisi perpustakaan dan minat baca siswa MTsN 2 Kota Pariaman, diperoleh gambaran awal bahwa antusias siswa MTsN 2 Kota Pariaman terbilang cukup besar untuk mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang berkunjung ke perpustakaan dalam seminggu 10-20 orang siswa. Namun demikian, kepala perpustakaan mengamati bahwa aktivitas membaca buku secara aktif di dalam ruang perpustakaan masih belum optimal, di mana sebagian besar siswa yang datang lebih banyak mengisi waktu dengan aktivitas lain selain membaca, sementara kelengkapan koleksi buku bacaan juga dinilai masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya antusias kunjungan siswa dengan intensitas kegiatan membaca yang sesungguhnya di ruang perpustakaan. Di sisi lain, pada aspek tata ruang perpustakaan, dekorasi dan suasana ruangan dirasakan masih kurang bervariasi dan minim perubahan sehingga berpotensi mengurangi rasa nyaman siswa dalam berlama-lama membaca di perpustakaan. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat tata ruang merupakan salah satu faktor fisik yang secara langsung dapat dirasakan oleh siswa dan memiliki potensi besar untuk memengaruhi minat baca mereka, masalah lainnya yaitu petugas perpustakaan belum terlalu memahami terkait standar nasional perpustakaan karena petugas tersebut

bukan lulusan ilmu perpustakaan. Bertolak dari kondisi inilah peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa, sehingga diperoleh data empiris yang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan peningkatan kualitas perpustakaan secara tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di MTsN 2 Kota Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas dapat ditarik permasalahan yaitu:

1. Antusias siswa dalam mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sudah terbilang besar, akan tetapi minat baca siswanya masih rendah.
2. Antusias siswa membaca buku di perpustakaan hanya 10% dan kelengkapan buku bacaan masih sedikit.
3. Pada lingkup tata ruang perpustakaan yakni dekorasi dan suasana perpustakaan masih monoton atau ruangan yang kurang bervariasi, kurang menarik, minim perubahan.
4. Petugas perpustakaan belum terlalu memahami terkait standar nasional perpustakaan karena petugas tersebut bukan lulusan ilmu perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah agar menciptakan penelitian yang terarah, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di MTsN 2 Kota Pariaman, karena tata ruang merupakan faktor fisik yang paling langsung dapat dirasakan dan dikendalikan oleh pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan baca yang kondusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tata ruang perpustakaan di MTsN 2 Kota Pariaman?
2. Bagaimana tingkat minat baca siswa di MTsN 2 Kota Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tata ruang perpustakaan terhadap minat baca siswa di MTsN 2 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi tata ruang perpustakaan di MTsN 2 Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui tingkat minat baca siswa di MTsN 2 Kota Pariaman

3. Untuk mengetahui pengaruh antara tata ruang perpustakaan dengan minat baca siswa MTsN 2 Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan tata ruang perpustakaan dan minat baca siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai hubungan antara lingkungan belajar, khususnya desain dan penataan ruang perpustakaan, dengan aspek psikologis siswa berupa minat baca.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa dalam bentuk terciptanya tata ruang perpustakaan yang lebih nyaman, menarik, dan kondusif untuk kegiatan membaca. Dengan penataan ruang perpustakaan yang baik, siswa diharapkan merasa lebih betah berada di perpustakaan sehingga minat baca mereka meningkat.

2. Bagi Pustakawan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengelola dan menata ruang perpustakaan secara lebih efektif sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih gemar membaca.
3. Bagi Madrasah/Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan, khususnya dalam penataan ruang yang lebih nyaman, menarik, dan fungsional guna meningkatkan minat baca siswa.
4. Bagi Dinas Pendidikan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pendidikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya Dinas Pendidikan dalam meningkatkan budaya literasi dan mutu pendidikan di sekolah.

G. Definisi Operasional

Tata ruang perpustakaan diartikan sebagai penataan dan pengelolaan ruang fisik perpustakaan sekolah yang bertujuan menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan fungsional bagi siswa. Adapun indikator tata ruang perpustakaan meliputi indikator tata letak ruang atau kondisi ruang perpustakaan, perabot dan perlengkapan ruang, pencahayaan ruang, sirkulasi udara atau ventilasi, warna dan

suasana ruang, serta kebersihan, keamanan, dan kenyamanan ruang perpustakaan.

Minat baca siswa adalah tingkat ketertarikan dan kesenangan siswa terhadap kegiatan membaca yang tercermin dalam kebiasaan dan keinginannya untuk membaca. Indikator minat baca antara lain meliputi perasaan senang terhadap kegiatan membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, perhatian atau konsentrasi saat membaca, keinginan atau motivasi untuk membaca, usaha atau tindakan dalam mencari bahan bacaan, serta pemanfaatan waktu membaca dan tindak lanjut terhadap apa yang telah dibaca.

